

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era ekonomi saat ini, banyak perusahaan yang saling bersaing untuk menghasilkan keuntungan *financial* yang tinggi. Untuk memperoleh hal tersebut, seringkali perusahaan mengabaikan dampak yang akan timbul akibat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Contohnya seperti pembuangan limbah sembarangan, polusi air dan udara, hingga penggundulan hutan. Hal ini juga terjadi di Indonesia, kurangnya tanggungjawab perusahaan atas kegiatan yang dilakukan dalam tujuan untuk memperbesar laba perusahaan sehingga akan merugikan masyarakat.

Salah satu kasus yang saat ini berkembang di masyarakat luas menurut Rachmawati dalam Kompas.com pada tanggal 31 oktober 2019 yaitu adanya lubang bekas galian tambang. Pegiat lingkungan menyatakab bahwa saat ini ada 1.735 lubang tambang dibiarkan menganga oleh pihak perusahaan walaupun mereka secara hukum wajib untuk mereklamasi bekas galian setelah melakukan eksplorasi. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa masih ada perusahaan pertambangan di Indonesia yang mengabaikan Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup karena mereka menganggap bahwa kewajiban dalam melaksanakan CSR akan berpengaruh pada laba perusahaan yang dianggap dapat menimbulkan beban (Arista dan Astuti, 2011).

Pemerintah membuat Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas sebagai bentuk perhatiannya terhadap lingkungan atas CSR yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam, salah satunya adalah perusahaan pertambangan. Bagi perusahaan pertambangan, perhatian terhadap isu-isu sosial dan pengembangan hubungan sosial yang terkait dengan orang-orang lokal atau masyarakat lokal semakin penting. Munculnya masalah sosial memiliki gangguan potensi operasi dan biaya transaksi yang tinggi yang akan menjadi beban keuangan serta reputasi buruk dan citra perusahaan (Prihatiningtias dan Dayanti, 2014).

Oleh karena itu, kelompok kegiatan usaha membutuhkan tanggung jawab sosial untuk membantu masyarakat luas. Tanggung jawab bersama sosial dengan komitmen dan pengambil keputusan untuk langkah-langkah umum selain kepentingan mereka sendiri, juga menyediakan peningkatan kesejahteraan. Sehingga pada era sekarang, CSR menjadi salah satu poin yang utama di kalangan dunia usaha. Hal itu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan CSR-nya kepada seluruh stakeholder baik dalam internal perusahaan (dari dalam perusahaan) maupun eksternal (dari luar perusahaan).

Kesadaran masyarakat akan dampak yang timbul akibat kegiatan perusahaan semakin tinggi sehingga tekanan untuk membuat regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan aktivitas CSR semakin kuat. Kontribusi negatif terhadap lingkungan di sekitar perusahaan telah menyebabkan hilangnya kepercayaan publik, sehingga informasi yang

diperlukan tentang operasional perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sebagai tanggungjawab perusahaan perlu diungkapkan. CSR merupakan bukti bahwa perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan *shareholder*, akan tetapi juga mengedepankan kepentingan dari *stakeholder*.

Suroto dan Nugraha (2019) mengungkapkan bahwa “*disclosure of corporate social responsibility has negative but insignificant effect on abnormal return*” artinya bahwa pengungkapan CSR mempunyai efek yang negatif dan tidak signifikan pada *abnormal return*. Namun menurut Cheng dan Christiawan (2011) menyatakan bahwa pengungkapan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*. Hal ini berarti bahwa penerapan dan pengungkapan CSR dipercaya akan dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan, dimana para investor cenderung akan menanamkan investasi kepada perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR. Untuk itu, perusahaan dapat memanfaatkan CSR sebagai keunggulan kompetitif yang dipercaya akan memberikan respon yang baik kepada investor. Respon investor merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh investor itu sendiri.

Respon dari investor bisa dilihat dari bentuk pasar efisien. Saat ini, bentuk dari pasar efisien yang terjadi di Indonesia ialah bentuk pasar efisien setengah kuat. Maksud dari pernyataan ini ialah bahwa sekali suatu informasi menjadi informasi publik, maka para investor akan bereaksi dengan cepat sehingga meningkatkan harga saham untuk mencerminkan seluruh informasi yang ada (Nasution, 2015). Sebuah informasi bisa dibilang memiliki nilai guna bagi para investor jika informasi itu dapat memberikan reaksi bagi para



investor berinvestasi di pasar modal. Untuk mengukur keadaan pasar tersebut, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah *abnormal return*.

Menurut Jogiyanto (2016), *abnormal return* merupakan selisih dari tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. *Abnormal return* akan bernilai positif apabila *return* yang didapat lebih besar dari *return* yang diharapkan. Sebaliknya, *abnormal return* akan bernilai negatif apabila *return* yang didapatkan lebih rendah dari *return* yang diharapkan. Dalam hal ini, investor yang canggih akan mengharapkan *abnormal return* positif yang dapat diperoleh dari suatu informasi atau peristiwa yang terjadi.

Berbagai informasi dibutuhkan oleh investor dalam melakukan pengambilan suatu keputusan. Salah satu landasan informasi yang dapat digunakan oleh investor yaitu laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, investor dapat memantau perkembangan kinerja keuangan secara periodik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Investor perlu menganalisis rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan guna untuk menjadi bahan penilaian dalam pengambilan keputusan, contohnya penilaian kinerja manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, penentuan kompensasi manajemen dan lain lain.

Investor menanamkan modalnya disuatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi. Sehingga perusahaan yang memiliki *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi akan banyak diminati oleh para investor. Sehingga hal tersebut juga akan

merangsang reaksi investor yang dapat menyebabkan terjadinya *abnormal return*.

Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2015 sampai tahun 2019 karena agar hasil penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari perusahaan pertambangan.

Berdasarkan tentang uraian tentang pentingnya pengungkapan CSR dan informasi keuangan terhadap abnormal return, maka dari itu penelitian ini mengajukan judul “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Informasi Keuangan Terhadap Abnormal Return Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode 2015-2019”.

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah CSR berpengaruh pada *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019?
2. Apakah ROA berpengaruh pada *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019?
3. Apakah ROE berpengaruh pada *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019?
4. Apakah DER berpengaruh pada *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh CSR pada *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019.
- b) Untuk mengetahui pengaruh ROA pada *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019.
- c) Untuk mengetahui pengaruh ROE pada *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019.
- d) Untuk mengetahui pengaruh DER pada *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019.

### 2. Manfaat Penelitian :

Berdasarkan pada tujuan diatas, maka penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi :

- a) Pengembangan Akademik

Agar dapat mengembangkan penelitian mengenai *Abnormal Return* dengan variabel- variabel yang berbeda sehingga dapat diperoleh pengetahuan baru yang dapat memberikan pemahaman yang lebih luas bagi mahasiswa.

b) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih khususnya bagi perusahaan yang menggunakan laporan keuangan serta manajemen perusahaan dalam memahami praktek CSR.

c) Calon Investor

Dapat memberikan gambaran tentang informasi keuangan berupa rasio-rasio serta pentingnya CSR pada perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

d) Pembaca dan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan serta kekurangan yang ada didalam penelitian ini semoga dapat menjadi penyempurna penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan CSR dan Informasi keuangan terhadap *Abnormal return*.

e) Pemerintah

Dapat dijadikan acuan dalam pembuatan aturan undang-undang dalam penerapan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR agar kerusakan alam yang disebabkan aktivitas perusahaan dapat berkurang.